BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Liburan merupakan waktu yang ditunggu-tunggu oleh kebanyak orang, dimana waktu tersebut dapat dihabiskan bersama keluarga atau orang-orang yang disayangi. Disela rutinitas pekerjaan yang padat, waktu liburan perlu digunakan untuk menghilangkan rasa jenuh. Beragam cara yang bisa dilakukan untuk mengisi waktu liburan tersebut, salah satunya ialah rekreasi ketempat wisata.

Liburan bersama keluarga dinilai dapat menjaga keharmonisan keluarga baik anak-anak maupun suami dan istri. Liburan dapat menjadi sebuah memori yang berkesan dan menjadi hiburan bagi setiap anggota keluarga. Liburan juga dapat membuka wawasan baru dan menumbuhkan kepercayaan diri.

Liburan bersama keluarga dapat dilaksanakan diberbagai macam tempat, salah satunya ialah objek wisata. Sebuah objek wisata menyediakan berbagai macam kebutuhan pengunjung. Pengunjung sebuah objek wisata mengingikan lokasi wisata yang menyediakan kebutuhan makanan, rekreasi, tempat bermain, bahkan untuk belajar bagi anak-anak. Salah satu contoh objek wisata yang mampu memenuhi kebutuhan wisatawan adalah objek wisata Dusun Bambu.

Dusun Bambu hadir sebagai objek wisata rekreasi yang menggunakan konsep ekowisata. Dusun Bambu dirancang bernuansa alami dengan pemandangan pegunungan, hutan pohon kayu putih, danau dan sawah yang dapat memenuhi kebutuhan liburan keluarga. Selain keindahan alamnya, Dusun Bambu merupakan sebuah objek wisata yang mudah diakses, sehingga menjadikanya sebuah objek wisata pilihan bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.

Sebagai objek wisata rekreasi, Dusun Bambu merepresentasikan budaya Sunda. Dusun Bambu mengutamakan 7 filosofi yang menjadi prinsip utama pembangunannya, yaitu Ekologi, Edukasi, Ekonomi, Etnologi, Etika, Estetika dan

Hiburan. Filosofi ini diharapakan dapat memberikan kepuasan bagi pengunjung yang berwisata dan juga mendapatkan hiburan dan pengetahuan.

Dusun Bambu memposisikan perusahaanya sebagai “Family Leisure Park” yaitu sebagai tempat rekreasi yang membidik keluarga, organisasi bisnis dan kelompok-kelompok tertentu sebagai target primer penjualannya. Untuk memberikan informasi, Dusun bambu melakukan promosi melalui media sosial. Berdasarkan target yang ditentukan tersebut, Dusun Bambu memilih Media Sosial seperti Instagram, Twitter, Facebook dan Website sebagai media informasinya. Karena media sosial tersebut hanya digunakan oleh kalangan tertentu dengan rentang usia atau profesi khusus. Hal itu menyebabkan media tersebut tidak dapat menjangkau seluruh target khalayak yang di tentukan oleh Dusun Bambu.

Terjadinya kegagalan komunikasi yang terlihat dari sebagian besar pengunjung yang datang merupakan kelompok-kelompok yang berkunjung hanya untuk sekedar melihat-lihat pemandangan, bermain dan berfoto-foto sambil menikmati fasilitas yang ada. Hal itu menyebabkan pemasukan perusahaan tidak sesuai dengan yang di harapkan. Pemasukan Dusun Bambu utama yang diharapkan sebenarnya berdasarkan penjualan produk makanan, penginapan dan fasilitasnya hanya sebagai pendukung kegiatan penjualan.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, ditemukan beberapa hal yang menjadi permasalahan, yaitu sebagai berikut:

- Kegiatan promosi yang telah dilakukan sampai saat ini belum mampu menjangkau seluruh target khalayak Dusun Bambu.
- keterbatasan media sosial untuk mengimformasikan tentang penempatan Dusun Bambu dibenak target khalayaknya mengakibatkan pengunjung yang datang ke Dusun Bambu tidak sesuai dengan target yang diharapkan.
- Media sosial sebagai media promosi dinilai tidak cukup efektif untuk menjangkau target khalayak yang ditetapkan oleh Dusun Bambu

- Kurangnya media informasi yang dapat menggambarkan Dusun Bambu sebagai objek wisata bagi keluarga.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada maka dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana perancangan promosi objek wisata Dusun Bambu ?

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka penelitian hanya berfokus pada perancangan promosi Dusun Bambu.

I.5 Tujuan Perancangan

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan dari perancangan adalah untuk memperluas promosi Dusun Bambu agar dapat meningkatkan penjualan dan menambah pengunjung baru.

1.6 Manfaat Perancangan

- **Bagi Pengunjung**

  Agar pengunjung dapat memperoleh informasi lengkap mengenai objek wisata Dusun Bambu.

- **Bagi Perusahaan**

  Dengan adanya perancangan promosi Dusun Bambu dapat mempertahankan eksistensi sebagai objek wisata kuliner untuk keluarga.